

BAB 1

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Gagal jantung atau *Congestive heart failure* (CHF) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. CHF menjadi penyakit yang terus meningkat kejadiannya dan memerlukan perhatian khusus, dikarenakan penyakit ini pelan-pelan mematikan dan membutuhkan ketekunan berobat, oleh sebab itu penyakit ini disebut fenomena gunung es. Prevalensi CHF Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 mengalami peningkatan sepanjang waktu. Sebanyak 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 31% dari 56,5 juta kematian diseluruh dunia. Lebih dari 80% kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi dinegara berkembang yang memiliki penghasilan rendah sampai sedang (Yancy, 2013).

Pada penelitian epidemiologi ditemukan lebih dari 2 juta kasus gagal jantung diseluruh dunia dan 2% pada negara berkembang. Menurut data *American Heart Association* terdapat 5,3 juta orang meninggal akibat gagal jantung di Amerika Serikat, 660.000 kasus baru terdiagnosis setiap tahunnya dengan perbandingan insiden 10/1000 populasi pada usia lebih dari 65 tahun (Crista, dkk. 2016).

Berdasarkan data Riskesdas (2013) prevalensi gagal jantung di Indonesia sebesar 1,5%. Angka tertinggi ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (4,4%) dan terendah di Provinsi Riau (0,3%). Data diperoleh dari wawancara

pada responden pada umur >15 tahun berupa gabungan kasus yang mempunyai penyakit gagal jantung. Di Jawa Barat angka kejadian CHF mencapai 0,14% sedangkan untuk kota Tasikmalaya mencapai angka 0,3% (Risksedas, 2013).

Gagal jantung atau *Congestive heart failure* (CHF) adalah kondisi dimana otot jantung tidak memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Terdapat dua jenis umum gagal jantung yaitu gagal jantung sistolik dan gagal jantung diastolik. Etiologi gagal jantung akut pada 60-70% adalah pasien usia lanjut sedangkan yang berusia muda gagal jantung akut diakibatkan oleh kardiomiopati dilatasi, aritmia, penyakit jantung kongenital, atau kelainan katup dan miokarditis. Penanganan gagal jantung membutuhkan tindakan yang tepat karena jika tidak sesuai akan memperburuk keadaan jantung penderita sehingga dibutuhkan pengetahuan yang baik terkait penyakit sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap pola hidup yang sehat pada pasien CHF (Ritha, 2015).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pengalaman, tingkat pendidikan, kepercayaan dan keyakinan dan pemberian informasi (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubeinstein (2012) didapatkan bahwa 44% pasien CHF yang dirawat dengan CHF masuk kembali dirawat kembali pada 6 bulan kemudian, karena faktor minimnya pengetahuan penderita mengenai penyakit CHF yang

berdampak pada pola hidup yang kurang sehat dan dapat memperburuk kesehatan penderitanya.

Menurut Andrianto (2014) menyatakan bahwa kekambuhan penyakit CHF dan rawat inap kembali di rumah sakit terjadi karena tidak dapat mengenali gejala kekambuhan, ketidaktahuan pasien mengenai penyakit CHF mengakibatkan pasien kurang taat dengan diet rendah garam, pembatasan cairan, cara menghitung denyut nadi, menimbang berat badan, aktivitas dan latihan serta perlunya istirahat secara adekuat. Pernyataan ini di dukung oleh Roger (2011) dalam studi kualitatif pemahaman pasien CHF tentang gejala-gejala dan terapi obat didapatkan, bahwa pasien memiliki sedikit pemahaman tentang tujuan pengobatan, pasien khawatir tentang kualitas dan kombinasi obat yang diresepkan, pasien tidak mampu atau kesulitan untuk mengenali perbedaan antara efek obat dan gejala dari penyakit CHF dan kurang mengetahui tentang obat-obat yang dapat mengurangi gejala tersebut.

Dari data yang peneliti dapatkan di RSUD dr. Soekardjo terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2018 yang terdiagnosa CHF yang dirawat sebanyak 247 orang dan di ruang rawat berjalan atau poli sebanyak 428 kunjungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 6 orang yang menderita CHF terdapat 5 (83,3%) orang tidak mengetahui mengenai penyakit CHF, tidak mengetahui terkait diet yang harus dilakukan pada pasien CHF yang merupakan salah satu penatalaksanaan pada pasien CHF, terdapat 4 (66,7%) orang tidak mengetahui mengenai penyebab dari penyakit CHF seperti riwayat penyakit hipertensi, diabetes mellitus dan

pola hidup yang kurang baik. Melihat masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang CHF (*Congestive Herart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Penyakit gagal jantung atau *Congestive heart failure* (CHF) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama yang memerlukan perhatian khusus, dikarenakan penyakit ini pelan-pelan mematikan dan membutuhkan ketekunan berobat, oleh sebab itu penyakit ini disebut fenomena gunung es. Penanganan CHF membutuhkan tindakan yang tepat karena jika tidak sesuai akan memperburuk keadaan jantung penderita sehingga dibutuhkan pengetahuan yang baik terkait penyakit sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap pola hidup yang sehat pada pasien CHF.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang CHF (*Congestive Herart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang CHF (*Congestive Herart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang pengertian CHF (*Congestive Heart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang penyebab terjadinya CHF (*Congestive Heart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- c. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang klasifikasi terjadinya CHF (*Congestive Heart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- d. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang manifestasi klinis terjadinya CHF (*Congestive Heart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- e. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang komplikasi terjadinya CHF (*Congestive Heart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- f. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan terjadinya CHF (*Congestive Heart Failure*) pada pasien CHF di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu keperawatan yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dapat menambah pembendaharaan hasil karya penelitian yang digunakan sebagai literatur dan catur dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal pada pasien yang mengalami CHF dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit CHF, pengobatan, serta mengenai perawatan CHF.

4. Bagi Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan intervensi yang tepat dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien dengan CHF.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka dan perbandingan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor atau karakteristik pasien yang mengalami CHF dengan menggunakan multivariat.